

STRATEGI DINAS PARIWISATA DALAM PROMOSI DAN PENGEMBANGAN HUTAN BAKAU TONGKE-TONGKE DI SINJAI TIMUR

STRATEGY OF TOURISM OFFICE ON PROMOTION AND DEVELOPMENT OF TONGKE-TONGKE MANGROVE FOREST IN EAST SINJAI

Fatmawati¹, Arqam², Firman³

^{1,2,3} Institut Agama Islam Negeri Parepare, Indonesia

E-mail: fatmawati@iainpare.ac.id, arqam@iainpare.ac.id, firman@iainpare.ac.id

Abstract

This study discusses the promotion strategy of the Tourism Office in the development of the East Sinjai Tongke-tongke Mangrove Forest. The aim of this study is to determine how the Tourism Office's promotion strategy and form of development towards the Tongke-tongke East Sinjai mangrove forest tourism object, as well as what sharia indicators are owned by the tourism object. This study used field research, and the data in this study were obtained from both primary and secondary sources. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The research method uses qualitative methods. The results of this study indicate that the promotional strategies used are advertising, sales promotion, and direct marketing. The form of development model used at the Tongke-Tongke East Sinjai Mangrove Tourism object, namely community participation and collaboration with the local government, and the Ministry of Fisheries and Maritime Affairs of the Republic of Indonesia, and other stakeholders, is evident in the award given directly by the President of the Republic of Indonesia to one of the pioneers mangrove forest in Tongke-Tongke Village. Sharia indicators owned by the Tongke-Tongke mangrove tourism object promoted by the Tourism Office, namely in meeting the needs of facilities and services for Muslim tourists, namely halal food available, facilities that make it easier to worship such as mosques, prayer rooms, and washing facilities, available services for Muslim tourists, available services for Muslim tourists There are various halal food dishes such as somai, pop noodles, bread, and others to satisfy the needs of tourists, as well as ticketing services for all women and those wearing the hijab.

Keywords: strategy; promotion; development; sharia tourism

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang strategi promosi Dinas Pariwisata dalam pengembangan Hutan Bakau Tongke-tongke Sinjai Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi promosi dan bentuk pengembangan Dinas Pariwisata terhadap objek wisata hutan bakau Tongke-tongke Sinjai Timur serta apa saja indikator syariah objek tersebut. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian lapangan, data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun metode penelitiannya menggunakan metode Kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi promosi yang dilakukan adalah periklanan, promosi penjualan, dan pemasaran langsung. Bentuk pengembangan yang dilakukan di objek Wisata Hutan Bakau Tongke-Tongke Sinjai Timur, yaitu melalui partisipasi masyarakat dan kerjasama Pemerintah Daerah dengan Kementerian Perikanan dan Kelautan RI dan stakeholders lainnya. Indikator syariah yang dimiliki oleh objek wisata hutan bakau Tongke-Tongke yang dipromosikan oleh Dinas Pariwisata, yaitu dalam memenuhi kebutuhan fasilitas dan pelayanan bagi wisatawan muslim yaitu tersedia makanan halal, tersedia fasilitas yang memudahkan untuk beribadah seperti masjid, mushollah dan fasilitas bersuci, pelayanan ramah, dan karyawan yang menggunakan hijab.

Kata kunci: strategi; promosi; pengembangan; pariwisata syariah

1. Pendahuluan

Dunia pariwisata selalu mengalami peningkatan dan memunculkan sesuatu yang dikembangkan. Pengembangan kepariwisataan saat ini makin penting, tidak saja dalam meningkatkan devisa negara, akan tetapi memperluas kesempatan kerja dan pemerataan pendapatan.¹ Wisata halal ini mulai berkembang seiring populasi Muslim di dunia. Wisata halal sebagai bagian dari Pariwisata Syariah dalam perspektif masyarakat pada umumnya berupa wisata ziarah makam ulama, masjid-masjid, peninggalan sejarah, umrah, haji dan lain-lain. Sebenarnya pariwisata Syariah bukan hanya wisata ziarah melainkan sebuah trend baru dalam pariwisata dunia yang dapat berupa wisata alam, wisata budaya, maupun wisata buatan yang keseluruhannya dalam nilai-nilai Islam.²

Pariwisata juga telah menjadi bagian yang diakui di Indonesia dimana Negara telah mengesahkan dasar hukum pengembangan pariwisata yang sesuai dengan prinsip pengembangan yaitu Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata Pasal 6, Pembangunan Kepariwisata dilakukan berdasarkan asas sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 yang diwujudkan melalui pelaksanaan perencanaan pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata.³ Dalam hal ini Indonesia juga telah mengesahkan Undang-Undang Republik Indonesia No 4 Tahun 1982 tentang ketentuan-ketentuan pokok pengelolaan lingkungan hidup yang kemudian disempurnakan dengan disahkannya Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup.⁴

Pariwisata syariah merupakan suatu tren baru dalam dunia pariwisata saat ini, Indonesia telah dikenal luas di dunia sebagai pariwisata halal terbaik di dunia atas kemenangannya dalam event *"The world Halal Travel Summit & Exhibition 2015"*. Indonesia berhasil mendapatkan tiga penghargaan sekaligus, meliputi; *World Best Family Friendly Hotel*, *World Best Halal Honeymoon Destination* dan *World Best Halal Tourism Destination*. Hal ini tentunya menjadi sebuah peluang besar yang memudahkan Negara Indonesia untuk

¹ M A Nizar, *Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia* (mp.ra.ub.uni-muenchen.de, 2011), <https://mp.ra.ub.uni-muenchen.de/id/eprint/65628>.

² R Hidayat, M Awaluddin, and ..., "Implementasi Kebijakan Pariwisata Halal Di NTB (Studi Implementasi Kebijakan Peraturan Daerah Provinsi NTB No. 2 Tahun 2016 Tentang Pariwisata Halal)," *JlAP (Jurnal Ilmu ...)*, 2019, <http://journal.ummat.ac.id/index.php/JlAP/article/view/645>.

³ Marina Ramadhani, "Dilema Regulasi Pariwisata Halal Di Indonesia," *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy* 1, no. 1 (2021): 89–105, <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.2021.1.1.89-105>.

⁴ Risfalman, "Sejarah Perkembangan Hukum Lingkungan Di Indonesia," *Dusturiyah: Jurnal Hukum Islam, Perundang-Undangan Dan Pranata Sosial* 8, no. 2 (2019): 185–96, <https://doi.org/10.22373/dusturiyah.v8i2.4364>.

terus melakukan pengembangan pariwisata syariah dan industri jasa syariah, sehingga Indonesia dapat menanamkan mindset bagi pariwisata dunia bahwa pariwisata syariah.⁵

Pengembangan kegiatan pariwisata syariah sangat diperlukan agar lebih banyak wisatawan datang suatu kawasan wisata, lebih lama tinggal dan lebih banyak mengeluarkan uangnya di tempat wisata yang mereka kunjungi sehingga dapat menambah devisa untuk Negara bagi wisatawan asing dan menambah pendapatan asli daerah untuk wisatawan lokal. Disamping itu juga bertujuan untuk memperkenalkan dan memelihara kawasan pariwisata tersebut. Sehingga, keuntungan dan manfaat ekonomi⁶ juga bisa dirasakan oleh penduduk sekitar. Perkembangan pariwisata halal berawal dari potret potensi pasar ceruk (*niche market*), yaitu pasar muslim yang memiliki kebutuhan khusus dalam kegiatan wisata yang dikaitkan dengan syariat agamanya (ibadah). Pada kenyataannya pasar wisatawan muslim merupakan populasi terbesar kedua di dunia bahkan terbesar di Indonesia. Selain itu, banyak dari umat muslim melakukan perjalanan wisata keliling dunia sehingga menjadi *new emerging market* dengan konsumsi wisata sebesar USD 7,5 miliar, selain haji dan umroh, serta makanan sebesar USD 190,4 miliar.⁷

Kabupaten Sinjai adalah merupakan salah satu daerah dengan tempat wisata yang cukup banyak. Kabupaten Sinjai memiliki potensi dan obyek-obyek pariwisata yang cukup besar untuk dikembangkan, pengembangan kepariwisataan Kabupaten Sinjai diarahkan untuk memanfaatkan obyek daya tarik wisata, salah satu wisata alam hutan bakau (*mangrove*) terletak di Desa Tongke-tongke Kecamatan Sinjai Timur sekitar 7 Km dari Ibu Kota Kabupaten Sinjai. Hutan bakau (*mangrove*) di Desa Tongke-tongke Sinjai Timur dalam perkembangannya telah menjadi obyek wisata yang ramai diminati baik oleh wisatawan nusantara maupun mancanegara, dan sudah mempunyai potensi sebagai pariwisata syariah yang dapat mendatangkan wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara untuk mengunjungi Kabupaten Sinjai. Selain itu, mayoritas penduduk Sinjai beragama muslim serta mempunyai beberapa masjid dan pondok pesantren yang potensial untuk dijadikan daya tarik pariwisata syariah. Salah satu contoh pengembangan pariwisata syariah adalah dengan memberikan kemudahan kepada wisatawan muslim untuk setiap menjalankan kewajibannya untuk beribadah sesuai ajaran yang syar'i.

Untuk menikmati keindahan hutan bakau tersebut dari area parkir anda berjalan menyusuri tracking berupa jembatan dari kayu ulin yang berbentuk lorong-lorong dan saling terhubung satu sama lain, dan selain itu anda juga dapat menikmati berbagai aneka makanan dan minuman di café terapung sambil

⁵ Ismayanti Ismayanti, "Pengantar Pariwisata," PT Gramedia Widisarana, 2010.

⁶ et al., "Economic Benefits of Natural Tourism Activities to Fulfill Household Expenditure and Conservation of National Park," *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia* 24, no. 3 (2019): 280–88, <https://doi.org/10.18343/jipi.24.3.280>.

⁷ Tetty Yuliaty, *Model Wisata Halal Sustainable Di Indonesia, Disertasi*, 2020.

menyaksikan keindahan air laut yang membiru dihiasi dengan gugusan pulau Sembilan yang terpampang jelas di depan mata kalau belum puas anda dapat menyewa jasa *speed boat* untuk menyusuri “terowongan” hutan bakau sambil menambah pengetahuan tentang hutan bakau (*mangrove*) tersebut. Adanya wisata hutan bakau (*mangrove*) di Desa Tongke-tongke Sinjai Timur menjadikan masyarakat memperoleh keuntungan di tempat ini banyaknya warga Sinjai yang datang untuk menikmati suasana bersama keluarga untuk menikmati sejuknya hutan bakau (*mangrove*) tersebut. Hampir sebagian warga di kawasan ini membuka lahan usaha, adapun berbagai aktivitas masyarakat yang dapat di jumpai di lokasi wisata yaitu membuat usaha sehingga dapat lebih menarik perhatian terhadap pengunjung yang datang, seperti café terapung yang masyarakat berdagang di atas kapal.

Hutan bakau Tongke-Tongke Sinjai Timur telah banyak fasilitas atau sarana dan prasarana yang sudah memadai jadi diperlukan perawatan, penataan, dan penamba fasilitas untuk memudahkan wisatawan menikmati keindahan hutan bakau (*mangrove*) dengan nyaman maka perlu adanya penataan atau perencanaan yang lebih baik dalam fasilitas. Kawasan wisata hutan bakau Tongke-tongke telah mempunyai beberapa fasilitas dan atraksi yang bisa di nikmati oleh pengunjung seperti atraksi wisata, susur mangrove jalan kaki melalui trak mangrove maupun naik speed baot atau perahu. Berbelanja makanan, minuman maupun souvenir, penanaman dan pembibitan mangrove, memancing dan pusat informasi edukasi. Adapun fasilitasnya seperti jalan, loket, parkir, masjid atau mushollah, trak mangrove shelter, resto atau café, penanaman dan pembibitan, dan pemancingan. Adapun beberapa rencana fasilitas yang di perlihatkan secara gambaran di pintu gerbang masuk area hutan bakau Tongke-tongke Sinjai Timur dan hingga saat ini dari fasilitas yang di rencanakan ada beberapa rencana tersebut, saat ini yang terealisasi dan selanjutnya masih dalam proses penyusunan proposal dana untuk merealisasi rencana-rencana lainnya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana strategi promosi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata terhadap objek wisata hutan bakau Tongke-tongke Sinjai Timur? 2) Bagaimana bentuk pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata terhadap objek wisata hutan bakau Tongke-tongke Sinjai Timur? 3) Apa saja indikator syariah yang dimiliki oleh objek wisata hutan bakau Tongke-tongke yang dipromosikan oleh Dinas Pariwisata?

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif⁸, karena penelitian ini berdasarkan fenomena nyata dan pengambilan data tentang Dinas Pariwisata dalam pengembangan wisata syariah hutan bakau Tongke-tongke Sinjai Timur. Lokasi penelitian ini bertempat di Desa Tongke-tongke Sinjai Timur di jalan Kalpataru Kabupaten Sinjai. Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian selama kurang lebih satu bulan lamanya, atau disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Data dikumpulkan melalui wawancara */interview*, dan pengamatan observasi.⁹ Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui wawancara dengan kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai serta observasi yang dilakukan peneliti. Adapun teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain teknik *library research* dan teknik *field research*.

Data yang diperoleh dianalisis berdasarkan analisis triangulasi Miles dan Huberman¹⁰ yang mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif. Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data yang berlangsung, artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data.¹¹

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Strategi Promosi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata terhadap Objek Wisata Hutan Bakau Sinjai Timur.

Promosi atau juga dikenal dengan komunikasi pemasaran¹² atau berbagai cara untuk menginformasikan, membujuk, dan mengingatkan konsumen secara langsung maupun tidak langsung tentang suatu produk atau barang yang dijual dalam lingkungan komunikasi yang baru, walaupun iklan seringkali menjadi elemen sentral dalam program komunikasi pemasaran, sekarang ini tidak menjadi satu-satunya dan bukan yang terutama dalam membangun suatu destinasi atau memasarkannya untuk menarik wisatawan. Pemasaran pariwisata harus mempertimbangkan berbagai media dan cara baru untuk berkomunikasi dengan wisatawan agar objek wisata alam, seni dan budaya¹³ semakin dikenal oleh

⁸ Husaini Husman and Purnomo Setiadi Akbar, "Metode Penelitian Sosial," Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Afabet, 2011).

¹⁰ Nur Zaytun Hasanah and Dhiko Saifuddin Zakly, "Pendekatan Integralistik Sebagai Media Alternatif Inovasi Pendidikan Islam Di Era Milenial," *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 2, no. 3 (2021): 151–61, <https://doi.org/10.46963/asatiza.v2i3.384>.

¹¹ Burhan Bungin, "Analisis Data Penelitian Kualitatif," 2007.

¹² Philip Kotler and Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: Erlangga, 2008).

¹³ Janri.D Manafe, Tuty Setyorini, and Yermias A. Alang, "PEMASARAN PARIWISATA MELALUI STRATEGI PROMOSI OBJEK WISATA ALAM, SENI DAN BUDAYA (Studi Kasus Di Pulau Rote NTT)," *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam* 4, no. 1 (2016): 101, <https://doi.org/10.21043/bisnis.v4i1.1687>.

wisatawan. Strategi promosi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai dalam pengembangan hutan bakau didukung dengan adanya kemajuan teknologi dan promosi.

Hal ini diungkapkan dalam wawancara dengan Andi Purnama Pabenteng:

"Kemajuan teknologi dan promosi sebagai salah satu faktor pendukung, karena dengan adanya teknologi dapat dengan mudah menyampaikan informasi dari Dinas Pariwisata kepada Masyarakat, kami menggunakan media sebagai sarana penyampaian informasi kepada masyarakat, baik melalui Media Elektronik seperti TV (Sinjai TV, Radio, Media Sosial (*facebook*, Instagram) dan Media Cetak. Dan bahkan sudah ada beberapa media Nasional seperti I News, MNC, Trans TV yang sudah meliputi dan mempromosikan hutan bakau yang ada di Desa Tongke-tongke." ¹⁴

Untuk memudahkan dalam menyampaikan informasi atau mempromosikan kepada masyarakat, pihak Dinas Pariwisata menjalin kerja sama dengan TV lokal atau Sinjai TV, karena media yang satu ini merupakan media yang paling efektif digunakan dalam proses penyampaian informasi kepada masyarakat tentang kawasan objek wisata yang ada di Desa Tongke-tongke. Dengan demikian, khalayak dapat melihat langsung gambar atau informasi apa yang dibagikan atau disampaikan di TV Sinjai oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai.

"Disetiap kesempatan disetiap moment kita selalu menginformasikan kepada masyarakat agar senantiasa menjaga, mengembangkan dan mempromosikan hutan bakau ini sebagai salah satu objek wisata baru yang ada di Kecamatan Sinjai Timur tempatnya di Desa Tongke-tongke." ¹⁵

Dengan konsistensi dalam menginformasikan pariwisata di Kabupaten Sinjai diharapkan akan berdampak pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan. Namun hal ini perlu didukung dengan tersedianya fasilitas-fasilitas umum pendukung industri pariwisata, di samping dengan terus memperbaiki *outlook* dari daya tarik wisata yang ditawarkan. Promosi atau juga dikenal dengan komunikasi pemasaran adalah berbagai cara untuk menginformasikan, membujuk, dan mengingatkan konsumen secara langsung ataupun tidak langsung tentang suatu produk atau barang yang dijual. Pemasaran pariwisata harus mempertimbangkan berbagai media dan cara baru untuk berkomunikasi dengan wisatawan. Berbagai model tersedia dalam bauran komunikasi pemasaran diantaranya sebagai berikut:

1. Periklanan

Periklanan adalah segala bentuk presentasi dan promosi nonpersonal yang dibayar tentang ide, barang, jasa, atau tempat oleh pemasang iklan (perusahaan, pemerintah, organisasi) yang teridentifikasi dengan

¹⁴Andi Purnama Pabenteng, (40 Tahun) Kepala seksi Promosi Pariwisata, Wawancara, Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, 10 Januari 2022

¹⁵ Dewi Angriani, (49 Tahun) Kabid Pengembangan Pemasaran Pariwisata, Wawancara di Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan 7 Januari 2022

jelas.¹⁶ Iklan tentang suatu destinasi atau paket perjalanan bisa dipasang diberbagai media elektronik maupun cetak. Promosi melalui iklan diungkapkan dalam wawancara berikut.

"Strategi promosi melalui periklanan perlu dilakukan karena seperti yang kita ketahui orang akan lebih tertarik pada sebuah tempat wisata apabila melihat promosi wisata tersebut lewat televisi/iklan daripada lewat brosur ataupun surat kabar. Instansi terkait telah melakukan upaya promosi penawaran pariwisata melalui stasiun televisi swasta "Sinjai TV" dan melalui internet di beberapa situs-situs resmi. "¹⁷

Hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa strategi promosi pariwisata melalui periklanan sangat perlu untuk dilakukan agar wisatawan akan lebih tertarik pada sebuah tempat wisata apabila melihat promosi wisata tersebut lewat televisi/iklan daripada lewat brosur ataupun surat kabar.

Iklan yang ingin memaksimalkan dramatisasi biasanya memilih media audio visual seperti televisi. Iklan wisata juga biasanya dipasang di media khusus yang mengulas wisata atau perjalanan. Untuk menyasar calon wisatawan secara lebih baik, seringkali media khusus wisata dipilih daripada media umum. Akan tetapi untuk menyasar audiens yang lebih luas dalam membangkitkan naluri pariwisata biasanya media umum lebih disukai.

"Strategi promosi pariwisata sangat perlu dilakukan karena saya melihat pariwisata di Sinjai tidak begitu berkembang. Dengan adanya strategi promosi penawarannya tentunya akan meningkatkan potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Sinjai yang hasilnya tentu dapat menambah pendapatan daerah. Mengenai upaya yang telah dilakukan instansi terkait dalam promosi pariwisata tidak begitu maksimal hal ini di buktikan masih kurangnya pengunjung dari luar yang datang di tempat pariwisata yang ada di Kabupaten Sinjai. "¹⁸

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa dalam strategi promosi tentunya akan meningkatkan potensi pariwisata yang pendapatan daerah yang telah dilakukan instansi terkait dalam promosi pariwisata karena masih kurangnya pengunjung dari luar yang datang ke tempat wisata ini.

Dengan masih kurangnya pengunjung yang datang, pelaksanaan promosi harus intensif agar daya tarik wisata di Kabupaten Sinjai dapat dikunjungi secara massal oleh wisatawan yang berkontribusi bagi Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui retribusi. Hal ini diungkapkan oleh Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai :

"Strategi promosi pariwisata melalui periklanan perlu dilakukan karena peningkatan PAD dalam kunjungan wisatawan harus dipromosikan baik dalam PAD maupun sebagai tawaran investasi pariwisata. Pihak kami telah melakukan upaya dalam kurang 9 tahun ini baik dalam promosi melalui

¹⁶ Siti Aisyah et al., *Dasar-Dasar Periklanan*, 2021.

¹⁷ Andi Purnama Pabenteng, (40 Tahun) Kepala seksi Promosi Pariwisata, Wawancara, Kantor Dinas pariwisata dan Kebudayaan, 10 Januari 2022

¹⁸ Sirajuddin, (50 Tahun) Kepala Desa Tongke-tongke, Wawancara di Kantor Desa, 11 Januari 2022

media, maupun melalui person/individual. adapun jenis periklanan yang telah dilakukan adalah melalui media cetak, media elektronik, *showcase/expose* dan *exhibitions*.¹⁹

2. Promosi Penjualan

Promosi penjualan yaitu insentif jangka pendek untuk mendorong uji coba atau pembelian produk. Promosi penjualan bisa berupa diskon atau subsidi untuk memberikan insentif bagi para calon wisatawan untuk mengunjungi destinasi baru.²⁰ Beberapa program untuk mendorong kunjungan ke destinasi baru sering memberikan diskon untuk tiket penerbangan atau akomodasi.

"Strategi penawaran pariwisata melalui promosi penjualan perlu dilakukan karena bisa membuat seseorang tertarik untuk berkunjung ke tempat wisata dengan adanya potongan atau diskon bagi pengunjung. Namun jika melihat yang ada di Kabupaten Sinjai belum ada strategi penawaran pariwisata melalui pemberian diskon."²¹

Wawancara yang dilakukan dengan informan lain mengungkapkan tentang strategi promosi penjualan :

"Strategi pariwisata melalui promosi penjualan dengan pemberian diskon dapat dilakukan tetapi hal tersebut tergantung lingkup wilayahnya, kalau dalam kegiatan lingkup secara global mutlak diberikan. Kegiatan konvensi/kenegaraan harus juga dipertimbangkan. Upaya promosi pariwisata melalui penjualan telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan melalui brosur, leaflet, majalah dan media elektronik seperti televisi dan internet."²²

Dengan demikian, strategi promosi pariwisata yang akan diteraokan dalam promosi penjualan adalah pemberian diskon bagi pengunjung serta kegiatan konvensi/kenegaraan harus juga dipertimbangkan. Upaya promosi pariwisata melalui penjualan telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan melalui brosur, leaflet, majalah, dan media elektronik seperti televise dan internet.

3. Pemasaran Langsung

Pemasaran langsung yaitu penggunaan surat, telepon, *facsimile* atau internet²³ yang dirancang untuk mengkomunikasikan secara langsung atau memastikan respon dan dialog dari wisatawan atau calon wisatawan tertentu.

"Strategi promosi pariwisata melalui pemasaran langsung sangat diperlukan. Sebagai media audio visual, jelas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan khususnya bidang terkait yang menangani masalah pariwisata yang telah melakukan promosi media tersebut yang berguna memperluas promosi wisata

¹⁹Yuhadisamad, (48 Tahun), Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Wawancara di Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan 12 Januari 20022

²⁰ I Made Bayu Wisnawa et al., *Manajemen Pemasaran Pariwisata-Pengembangan Potensi Produk Wisata Perdesaan* (Deepublish, 2021).

²¹Andi Purnama Pabenteng, (40 Tahun) Kepala seksi Promosi Pariwisata, Wawancara, di Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, 10 Januari 2022.

²²Dewi Angriani, (49 Tahun) Kabid Pengembangan Pemasaran Pariwisata, Wawancara di Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan 7 Januari 2022

²³ M S Siti Kalimah and M S Nur Fadilah SE, *Marketing Syariah: Hubungan Antara Agama Dan Ekonomi* (LPPM IAI Ibrahimy Genteng Press Editor: Rima Trianingsih M.Pd., Erisy SyawiriL Ammah, M.Pd., 2017), <https://books.google.co.id/books?id=UpmoDwAAQBAJ>.

tersebut. Seperti yang telah dilaksanakan, adapun aksesnya yang bisa kita dapat dari internet melalui link www.sinjai.go.id dan tourismsinjai.go.id.²⁴

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa strategi penawaran pariwisata melalui pemasaran langsung sangat diperlukan. Strategi penawaran pariwisata melalui pemasaran langsung sangat diperlukan. Sebagai media audio visual, jelas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan khususnya bidang terkait yang mengenai masalah pariwisata telah melakukan promosi media tersebut yang berguna memperluas promosi wisata tersebut. Seperti yang telah dilaksanakan, adapun aksesnya bisa dilihat melalui internet melalui link www.sinjai.go.id dan www.tourismsinjai.go.id. Dengan demikian, selain digunakan pemasaran melalui telepon, surat untuk pertemuan dengan *stakeholders*, Dinas Pariwisata mengoptimalkan akun resmi pemerintah untuk mempromosikan pariwisata di Kabupaten Sinjai.

3.2 Bentuk Pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata terhadap Objek Wisata Hutan Bakau Tongke-Tongke Sinjai Timur

Pengembangan hutan bakau di Kabupaten Sinjai secara umum dan di Desa Tongke-tongke pada awalnya adalah murni swadaya dari masyarakat. Ekosistem hutan bakau di Kabupaten Sinjai seluas 1.157 Ha dikenal terbangun dan berkembang berawal dari partisipasi masyarakat pesisir pantai secara swadaya mengembangkan bakau sejak tahun 1930 sampai sekarang. Perkembangan lainnya yaitu pengaspalan jalan poros Samataring ke pemukiman pesisir Tongke-Tongke, keberhasilan lainnya dapat dilihat dari prestasi masyarakat dengan menerima penghargaan kalpataru yang diserahkan langsung oleh Presiden Republik Indonesia (H. M. Soeharto) pada Tahun 1995 kepada bapak H. Muh. Tayyeb sebagai Tokoh perintis hutan bakau dan juga sebagai Ketua Kelompok Aku Cinta Indonesia (ACI), kemudian ditahun 2001 Bapak H. Muh. Tayyeb kembali menerima penghargaan yang sama dari Presiden Ibu Megawati Soekarno Putri.

Masyarakat Desa Tongke-tongke dalam memberikan pemahaman dan informasi pentingnya pengembangan dan pelestarian hutan bakau rupanya berhasil, keberhasilannya dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh tokoh masyarakat sekaligus ketua kelompok Aku Cinta Indonesia (ACI), yaitu Bapak H. Muh. Tayyeb beliau inilah sebagai penggerak pengelola atau perintis pengembangan hutan bakau yang ada di Desa Tongke-tongke, tindak lanjut yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam pengembangan Hutan Bakau di Tongke-Tongke Sinjai Timur keberhasilan beliau mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan hutan bakau.

Wawancara yang dilakukan dengan Bapak H. Muh. Tayyeb:

²⁴Dewi Angriani, (49 Tahun) Kabid Pengembangan Pemasaran Pariwisata, Wawancara di Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan 7 Januari 2022

"Saya sangat bersyukur bisa berpartisipasi dalam pengembangan dan pelestarian hutan bakau yang ada di Desa ini, karena dengan usaha dan kerja keras bersama masyarakat disini Alhamdulillah sekarang masyarakat dapat menikmati hasilnya, perahu mereka sudah aman dari terjaga ombak, dan rumah kami aman dari tiupan angin. "²⁵

Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Sirajuddin:

"Kita sebagai penggerak pengembangan hutan bakau melakukan penyelidikan di malam hari jika sesudah menanam bibit hutan bakau, siapa-siapa saja yang turun ke laut memasang jaring, setelah kita tau orangnya, maka kita panggil atau temui mereka untuk melakukan pendekatan personal bagaimana mengajak berpartisipasi dengan memberikan pemahaman kepada mereka agar mereka sadar bahwa penanaman hutan bakau dan fungsi hutan bakau sangat penting untuk dikembangkan khususnya yang tinggal dibagian pesisir. "²⁶

Bentuk pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan terhadap objek wisata hutan bakau Tongke-Tongke Sinjai Timur Yang berkaitan dengan pentingnya pengembangan hutan bakau karena dengan menggunakan dapat mengetahui secara langsung respon yang diberikan oleh masyarakat yang terlibat, seperti yang dilakukan oleh *opinion leader* dalam pengembangan hutan bakau di Desa Tongke-tongke.

Melihat prestasi dan penghargaan yang diberikan masyarakat atas partisipasinya dalam mengembangkan hutan bakau dapat dikatakan bahwa proses pengembangan hutan bakau yang dilakukan oleh masyarakat, kemudian semakin didukung oleh Pemerintah Kabupaten dan Pemerintah Desa Tongke-tongke. Kebijakan Pemerintah dalam mengembangkan hutan bakau sebagai objek wisata di Desa Tongke-tongke adalah kebijakan pengembangan produk wisata dilakukan secara harmonisasi dalam arti bahwa pengembangannya bernuansa lingkungan hidup yang memperhatikan aspek kelestarian alam, adat istiadat dan budaya lokal (kearifan lokal), dan pengembangan wisata hutan bakau dilakukan dalam strategi dimana dapat dinikmati oleh segenap lapisan masyarakat bukan hanya kalangan tertentu serta dapat memberikan manfaat bagi masyarakat terutama yang berada di sekitar obyek wisata.²⁷

"Tujuan dikembangkannya hutan bakau ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, ada pendapatan asli daerah yang bisa masuk dari objek wisata hutan bakau. "²⁸

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai dalam pengembangan objek wisata hutan bakau terbantuan karena adanya dukungan dan kerjasama dengan beberapa pihak yang terlibat dalam proses

²⁵H. Muh. Tayyeb (83 Tahun), Ketua Kelompok ACI Desa Tongke-tongke, Wawancara, di Desa Tongke-tongke, 3 Januari 2022

²⁶Sirajuddin, (50 Tahun) Kepala Desa Tongke-tongke, Wawancara di Kantor Desa, 11 Januari 2022

²⁷Sumber Data, Dokumen Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai, Analisis Pengembangan Wisata Hutan Bakau, 12 Januari 2022

²⁸Dewi Angriani, (49 Tahun) Kabid Pengembangan Pemasaran Pariwisata, Wawancara di Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan 7 Januari 2022

pengembangan hutan bakau²⁹ dan bantuan dari pihak-pihak yang ikut berpartisipasi dan mendukung proses pengembangan hutan bakau di Desa Tongke-tongke Kecamatan Sinjai Timur, bantuan tersebut diserahkan langsung kepada masyarakat setempat.

"Adanya bantuan langsung dari Kementrian Kelautan dan Perikanan berupa dana dan bibit pohon bakau yang di serahkan langsung kepada ketua kelompok Aku Cinta Indonesia (ACI) dan dari berbagai pihak yang ikut berpartisipasi dalam pengembangan hutan bakau sebagai kawasan objek wisata. Adanya bantuan dari Kementrian Kelautan dan Perikanan RI berupa pembangunan jembatan penghubung untuk menikmati spot dan pemandangan ribuan hutan bakau di Desa Tongke-tongke."³⁰

Pembangunan fasilitas yang ada merupakan sumbangan langsung dari Kementrian Perikanan dan Kelautan RI, seperti pembuatan dermaga atau jembatan penghubung dan bibit pohon bakau yang diserahkan kepada masyarakat serta bantuan tunai sebesar Rp. 100.000.000,- sebagai bantuan pengembangan hutan bakau.

"Sarana dan prasarana untuk pengunjung disiapkan dikawasan hutan bakau seperti tersedianya home atay, sarana parkir, tempat beribadah, toilet yang dikelola oleh masyarakat sekitar, area kuliner ada limakafe terapung di ujung jembatan kawasan hutan bakau. Dan akses menuju lokasi objek wisata hutan bakau sudah beraspal mulus, dan ada beberapa papan penunjuk informasi menuju ke objek wisata hutan bakau yang telah dipasang oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai, berkat bantuan CSR dari Bank Sulselbar, kemudian pembangunan gerban wisata masuk ke Desa Tongke-tongke juga merupakan bantuan dari CSAR Bank Sulselbar."³¹

Ada sekitar 20 rencana pengadaan fasilitas di kawasan wisata hutan bakau oleh Pemerintah. Sampai saat ini, kawasan wisata hutan bakau Tongke-Tongke terus berupaya meningkatkan pengembangan kawasan wisata terutama fasilitas yang ada guna menarik minat wisatawan.

Tabel 1. Daftar Rencana Fasilitas Wisata Hutan Bakau Tongke-Tongke Sinjai Timur

Fasilitas	Keberadaan		Kelayakan	Jumlah
Pintu Gerbang	Ada		Layak	1
Tracking Mangrove	Ada		Layak	
Gazebo	Ada		Layak	11
Kantor Pengelolah	Ada		Layak	1
Genset		Belum ada		
Pondok Informasi	Ada		Layak	1
Mushollah	Ada		Layak	1
Playground		Belum ada		

²⁹ Muhammad Sabir, "STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA MANGROVE TONGKE-TONGKE Di KABUPATEN SINJAI," *Jurnal Industri Pariwisata* 3 (July 3, 2020): 53–60, <https://doi.org/10.36441/pariwisata.v3i1.45>.

³⁰H. Muh. Tayyeb (83 Tahun), Ketua Kelompok ACI Desa Tongke-tongke, Wawancara, Desa Tongke-tongke, 3 Januari 2022

³¹Dewi Angriani, (49 Tahun) Kabid Pengembangan Pemasaran Pariwisata, Wawancara di Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan 7 Januari 2022

Souvenir Shop		Belum ada		
Cafeteria	Ada		Layak	3
Menara pengawas		Belum ada		
Cottange		Belum ada		
Dermaga Wisata Perahu	Ada		Layak	1
Dermaga Utama	Ada		Layak	1
Area Pemancingan	Ada		Layak	1
Area Pembibitan	Ada		Layak	2
Parkir Pengelolah	Ada		Layak	1
Parkir Pengunjung	Ada		Layak	1

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai, 2022.

Pengembangan hutan bakau tentunya tidak selalu berjalan mulus, terdapat hambatan yang dihadapi oleh berbagai aktor. Hambatan yang dihadapi Dinas pariwisata dan Kebudayaan pemerintah Desa dalam pengembangan hutan bakau adalah terbatasnya kemampuan dan keterampilan sumber daya manusia dalam mengelolah dan mengembangkan potensi hutan bakau yang ada.

"Terbatasnya kemampuan dan keterampilan sumberdaya manusia disekitar objek wisata dalam memanfaatkan potensi yang ada.³² Hal ini diperkuat juga dengan pernyataan dari salah seorang informan berikut ini " kepribadian dan latarbelakang masyarakat yang berbeda-beda terkadang membuat komunikator (opinion leader) sedikit kesulitan dalam menghadapi dan mengajak masyarakat setempat untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan dan pelestarian hutan bakau di Desa Tongke-tongke. Karena sebagian dari mereka adalah nelayan yang memiliki kesibukan dilaut, sehingga waktu mereka dalam mengelola dan mengembangkan hutan bakau masih kurang. "³³

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai dalam pengembangan hutan bakau, salah satunya yaitu dana pengembangan yang belum memadai, sehingga pengembangan potensi wisata belum merata, padahal ada beberapa hutan bakau yang ada di Kecamatan Sinjai Timur, tapi belum dikembangkan karena keterbatasan biaya dan sumber daya manusia.

"Belum adanya penyerahan dana dari Pusat, jadi belum bisa mengelolah hutan bakau sebagai kawasan objek wisata yang bagus karena apa yang saat ini ada dikawasan wisata hutan bakau seperti jembatan penghubung itu merupakan sumbangan langsung dari Kementrian Kelautan dan Perikanan RI. "³⁴

Sementara itu, Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai mengungkapkan bahwa :

"Menjalin komunikasi dengan kementrian dan sinergitas terhadap pemangku kepentingan sektor pariwisata, yang menjadi pemangku sektor pariwisata yaitu kelompok Aku Cinta Indonesia (ACI), dan kelompok inilah beserta masyarakat setempat yang mengelolah atau mengembangkan hutan bakau yang ada di Desa Tongke-tongke. Kemudian pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan juga menjalin

³²Sumber Data, Dokumen Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai, Analisis Pengembangan Wisata Hutan Bakau 12 Januari 2022

³³H. Muh. Tayyeb (83 Tahun), Ketua Kelompok ACI Desa Tongke-tongke, Wawancara, Desa Tongke-tongke, 3 Januari 2022

³⁴Sainuddin, (55 Tahun) Sekertariat kelompok sadar/nelayan wisata hutan bakau tongke-tongke, wawancara di wisata hutan bakau tongke-tongke sinjai timur 11 Januari 2022

Komunikasi dengan aparat Desa karena secara administratif hutan bakau berada dalam wilayah Desa Tongke-tongke Kecamatan Sinjai Timur, dan stakeholder wisata lainnya yang ikut berpartisipasi."³⁵

Kawasan wisata hutan bakau Tongke-Tongke Kabupaten Sinjai sangat nyata di jumpai pada saat pengunjung masih dari kejauhan hamparan hutan bakau yang sangat lebar terlihat dengan sangat jelas. Keunggulan bakau itu sangat banyak sekali pertama yaitu melindungi daerah pesisir dari abrasi, banjir rob, dan kerap kali datang hantaran ombak yang tinggi. Pengunjung juga dapat menikmati berada di tengah-tengah hutan bakau karena telah disediakan jalan setapak yang terbuat dari papan yang Nampak seperti jembatan yang mengarahkan pengunjung menuju ke tengah laut dan melihat pemandangan yang sangat indah. Kini juga telah disediakan wahana bebek air jadi pengunjung tidak hanya menikmati pemandangan tetapi juga dapat bermain. Kawasan wisata hutan bakau Tongke-Tongke Kabupaten Sinjai juga termasuk sebagai hutan bakau terluas dan rapat yang di miliki oleh Indonesia.

"Pembangunan fasilitas penunjang untuk kawasan wisata Tongke-Tongke sampai saat ini masih terus dipayakan sesuai rencana awal yaitu sekitar 20 fasilitas yang akan dibuat. Beberapa diantaranya telah ada seperti gerbang masuk, mushollah, toilet café terapung, *tracking mangrove*, dll. Sebagian besar sumber dananya berasal dari Kementrian Perikanan dan Kelautan RI. Untuk fasilitas yang belum ada, akan tetap diupayakan segera mungkin untuk dibangun agar wisatawan maupun peneliti hutan bakau makin tertarik dan merasa nyaman untuk berkunjung di kawasan hutan bakau ini. Selain menyediakan fasilitas kawasan wisata, kami dari Pemerintah juga menyediakan program pendampingan untuk meningkatkan kualitas SDM yang ada, seperti program kegiatan pemandu wisata ekowisata yang diadakan Dinas Pariwisata yang ditujukan untuk masyarakat guna meningkatkan kualitas SDM masyarakat setempat."³⁶

Pada setiap kesempatan, Dinas Pariwisata sebagai yang bertanggung jawab atas objek wisata di Kabupaten Sinjai senantiasa mengedukasi atau menginformasikan masyarakat tentang pentingnya menjaga mengelola, mengembangkan serta mempromosikan kawasan wisata ini demi meningkatkan jumlah wisatawan dan lebih meningkatkan pendapatan asli daerah dan Desa, serta perekonomian masyarakat dibidang pariwisata khususnya masyarakat Tongke-Tongke itu sendiri. Setiap pengembangan kawasan hutan bakau Tongke-Tongke ini selalu melibatkan masyarakat sekitar, dan terlebih dahulu memberikan edukasi dan pelatihan terkait pengelolaan kawasan wisata yang berbasis lingkungan. Itu bisa dilihat dari kesiapan masyarakat dalam menambah kawasan hutan bakau. Yang mempengaruhi pengembangan objek wisata hutan bakau adanya penanaman abrasi.

"Yang mempengaruhi pengembangan wisata hutan bakau karena adanya hutan bakau ini sebagai menanam abrasi dan bisa kita jadikan tempat wisata seperti apa yang kita rasakan sekarang ini itulah

³⁵Yuhadisamad, (48 Tahun), Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Wawancara di Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan 12 Januari 2022

³⁶Yuhadisamad, (48 Tahun), Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Wawancara di Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan 12 Januari 2022

yang membuat kami dari Pemerintah Desa kita pertahankan wisata hutan bakau ini karena kita jadikan tempat wisata yang sangat terkenal di Kabupaten Sinjai. "³⁷

Pemerintah sebagai motivator, Pemerintah daerah sebagai salah satu stakeholder pembangunan pariwisata memiliki peran sebagai motivator untuk mensinergiskan ketiga pihak tersebut, agar diantaranya tercipta suatu simbiosis mutualisme demi perkembangan pariwisata.

"Untuk menarik perhatian pihak swasta, kami melakukan promosi melalui media guna memotivasi pihak swasta agar dapat bekerjasama dan bersinergi dalam mengembangkan kawasan wisata hutan bakau Tongke-Tongke ini. Kami saling memotivasi, dan untuk sinergitas yang kami dan pihak swasta lakukan dapat dilihat dari pengembangan fasilitas, karena pihak swasta memberikan kontribusi berupa anggaran pembangunan dan kami selaku penanggung jawab kawasan hutan bakau Tongke-Tongke memberikan ruang untuk mereka agar memperkenalkan maupun mempromosikan. "³⁸

Bentuk motivasi dari Pemerintah terhadap pihak swasta, yaitu pemberian izin usaha (promosi) berupa terlibatnya pihak swasta seperti Bank Indonesia (BI) ditandai dengan adanya area/tempat promosi bagi BI dalam kawasan hutan bakau Tongke-Tongke agar selain mempromosikan kawasan wisata hutan bakau Tongke-Tongke, hal itu juga bertujuan untuk mempromosikan atau memperkenalkan lembaga atau perusahaan dari pihak swasta yang terlibat tersebut, hal itu dikarenakan pihak swasta dalam hal ini Bank Indonesia (BI) turut memberikan sumbangsih bagi pengembangan wisata hutan bakau Tongke-Tongke ini berupa sumbangsih anggaran untuk pembangunan wisata peran Pemerintah disini bertujuan untuk menjembatani kepentingan publik dan kepentingan swasta berjalan wajar tanpa merugikan salah satu pihak, baik pihak Pemerintah, masyarakat maupun pihak swasta.

"Dinas Pariwisata dan Kebudayaan memotivasi para pihak yang terlibat, mulai dari pihak masyarakat sampai pihak swasta itu sendiri. Bentuk motivasi terhadap pihak swasta dalam bentuk pemberian surat izin usaha kepariwisataan, diharapkan bahwa pihak swasta dapat bersinergi dengan Pemerintah memberikan fasilitas yang nyaman dan aman bagi pengunjung tempat wisata untuk membuat memaksimalkan pengembangan kawasan wisata hutan bakau Tongke-Tongke ini. "³⁹

Selain sebagai motivator bagi pihak swasta, pemerintah juga bersinergi dengan masyarakat demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara membuka warung makan, kedai kopi dan lain sebagainya disekitar kawasan wisata hutan bakau Tongke-Tongke demi tercapainya simbiosis mutualisme antara pihak Pemerintah dan pihak masyarakat dari segi ekonomisnya tanpa mengesampingkan kelestarian hutan bakau Tongke-Tongke itu sendiri.

"Hampir setiap tahun Dinas Pariwisata dan Kebudayaan selalu mengadakan pelatihan dan edukasi tentang pengembang kawasan wisata hutan bakau tongke-tongke, terutama masyarakat yang terlibat didalamnya. Dimana masyarakat diberikan pelatihan sebagai pengusaha, sebagai tourgate dan lain

³⁷Sirajuddin, (50 Tahun) Kepala Desa Tongke-tongke, Wawancara di Kantor Desa, 11 Januari 2022

³⁸Sirajuddin, (50 Tahun) Kepala Desa Tongke-tongke, Wawancara di Kantor Desa, 11 Januari 2022

³⁹Yuhadisamad, (48 Tahun), Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Wawancara di Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan 12 Januari 2022

sebagainya. Bahkan dalam situasi pandemi Covid-19 ini, pemerintah selaku yang bertanggung jawab terhadap seluruh kawasan wisata tetap melaksanakan pelatihan di sektor pariwisata tersebut demi meningkatkan SDA yang terampil. "⁴⁰

Peran Pemerintah selaku motivator dalam mensinergikan semua pihak yang terlibat khususnya pihak masyarakat sudah terealisasi walaupun belum maksimal. Hal itu bisa kita lihat dengan antusiasme masyarakat dalam berpartisipasi terhadap pengembangan kawasan wisata hutan bakau Tongke-Tongke seperti pengelolaan kawasan pembibitan dan penanaman, kawasan area kuliner dan lain-lain. Itu semua berkat edukasi dan komunikasi yang intens dilakukan pihak Pemerintah dengan masyarakat guna kemajuan kawasan wisata hutan bakau Tongke-Tongke yang lebih baik lagi.

Aktivitas masyarakat terhadap keberadaan wisata hutan bakau Tongke-Tongke dalam kesejahteraan masyarakat di Desa Tongke-tongke Sinjai Timur yaitu a) pengelola hutan bakau Tongke-Tongke adalah orang yang bertugas atau bekerja untuk mengelolah hutan bakau Tongke-Tongke seperti adanya pembelian karcis masuk yang tidak mengenal usia seharga Rp. 5.000 termasuk tempat parkir aman sehingga ketika masuk pengunjung tidak merasa khawatir b) masyarakat sekitar seperti para pedagang campuran di sekitar wisata hutan bakau Tongke-Tongke, yaitu pedagang es keliling dan café terapung mereka mencari keuntungan di tempat wisata tersebut. Pendapatan mereka juga tidak menentu atau signifikan biasanya mereka banyak mendapat keuntungan jika hari libur tapi pedagang di wisata hutan bakau Tongke-Tongke semakin bertambah yang dulunya hanya 2 warung sekarang sudah lumayan banyak.

"Yang bertugas mengelolah di wisata hutan bakau Tongke-Tongke yah petugas dari sini, petugasnya orang disini juga, disini itu kalau mau datang sore-sore bagus karena disini baru banyak orang, wisata hutan bakau Tongke-Tongke ini di buka mulai jam 10.00-18.00 lebih bagus kita kesini sore-sore supaya tidak panas di sini juga sudah ada biaya karcis masuk, kalau biaya karcisnya juga tidak mahal hanya Rp 5.000 bagi dewasa maupun anak-anak. "⁴¹

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa pengembangan hutan bakau yang ada di Desa Tongke-tongke Kecamatan Sinjai Timur, rupanya berhasil dan sukses dikembangkan melalui partisipasi masyarakat dan kerja sama Pemerintah Daerah dan kerjasama dari Kementrian Perikanan dan Kelautan RI dan *stakeholders* lainnya, hal tersebut dapat dilihat adanya penghargaan yang diserahkan langsung oleh Presiden Republik Indonesia kepada salah seorang perintis hutan bakau di Desa Tongke-tongke. Baru-

⁴⁰Yuhadisamad, (48 Tahun), Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Wawancara di Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan 12 Januari 2022

⁴¹Sainuddin, (55 Tahun) Sekertariat kelompok sadar/nelayan wisata hutan bakau tongke-tongke, wawancara di wisata hutan bakau tongke-tongke sinjai timur 11 Januari 2022

baru khususnya kelompok masyarakat Aku Cinta Indonesia (ACI) mendapatkan penghargaan juara 1 tingkat Nasional kategori berkembang dari Kementerian Pariwisata Indonesia.

Hal tersebut yang membuktikan bahwa hutan bakau yang ada di Desa Tongke-tongke merupakan hutan bakau yang berkembang dan dapat dinikmati keindahannya sebagai salah satu objek wisata yang harus di kunjungi. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat dan kerjasama antara Pemerintah Desa, Pemerintah Daerah dan Pemerintah pusat tetap berjalan dan terus berlanjut dalam pelestarian hutan bakau di Desa Tongke-tongke.

Pandangan islam tentang pelestarian lingkungan sesuai dengan penjelasan firman Allah Swt dalam Surah Al-Arf/7:56 hal tersebut sesuai dengan pengembangan hutan bakau yang ada di Desa Tongke-tongke Kecamatan Sinjai Timur karena hutan bakau dikembangkan ekosistemnya sebagai objek ekowisata, agar lingkungannya tetap terjaga dan terpelihara dan potensi wisatanya dikembangkan yang memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat desa sekitar objek wisata. Selain itu, potensi yang dimiliki kawasan hutan bakau Di Desa Tongke-tongke untuk dikembangkan dalam tiga bidang antara lain ekowisata, agrowisata, dan wisata bahari. Potensi ini sangat berpeluang untuk menciptakan nilai tambah bagi Pemerintah dan masyarakat Kabupaten Sinjai. Untuk itu Pemerintah Kabupaten Sinjai telah menempatkan kawasan hutan bakau Tongke-Tongke menjadi prioritas dalam arah kebijakan daerah ke depan.

3.3 Indikator Syariah yang dimiliki oleh Objek Wisata Hutan Bakau Tongke-Tongke yang dipromosikan Dinas Pariwisata.

Pariwisata syariah dalam perspektif masyarakat pada umumnya berupa wisata ziarah, makam ulama, mesjid-mesjid, peninggalan-peninggalan sejarah, umrah, haji dan lain-lain. Sebenarnya pariwisata syariah bukan hanya wisata ziarah melainkan pariwisata adalah trend baru pariwisata dunia yang dapat berupa wisata alam, wisata budaya, maupun wisata buatan yang keseluruhannya dibingkai dalam nilai-nilai islam.

Indikator yang dimiliki oleh objek wisata hutan bakau Tongke-Tongke Sinjai Timur dalam Islam adalah konsep budaya dalam kaitannya dengan pariwisata islam seperti budaya agama islam, pariwisata identik dengan Muslim seperti tunduk pada kepatuhan dengan nilai-nilai islam, dan perjalanan yang bertujuan dengan motivasi “keselamatan” atau kegiatan yang berarti berasal dari motivasi islam.

Wisata syariah adalah menunjukkan aktivitas perjalanan dengan motivasi atau tujuan keagamaan yang dilakukan oleh ummat beragama Muslim yang biasanya dengan mengunjungi tempat-tempat suci agama atau tokoh agama. Pengertian tersebut berlaku juga untuk makna ziarah agama (*pilgrimage*) sebagai bagian dari aktivitas wisata. Oleh karena itu, wisata syariah sebagai suatu aktivitas ekonomi lebih tepat

digunakan istilah wisata syari'ah jika yang melakukan aktivitas perjalanan adalah seorang muslim, seiring dengan pada perkembangan ekonomi syar'ah di Indonesia.

Wisata syariah dapat berfungsi sebagai suatu kegiatan yang memiliki motivasi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Kegiatan tersebut dapat mencakup haji, umrah, dan sebagainya. Bahkan, biro perjalanan wisata telah menjadikan kegiatan haji dan umroh sebagai strategi untuk mendapatkan keuntungan melalui pasar wisatawan muslim.⁴² Lebih lanjut, bentuk lain dapat berupa ungkapan rasa syukur kepada Allah yang Maha Rahman dan Maha Rahim dan pengakuan atas kebesaran-Nya. Wisata syariah dapat didefinisikan sebagai kegiatan perjalanan muslim ketika menuju satu tempat ke tempat lain atau ketika berada disuatu di luar tempat tinggal mereka yang normal untuk jangka waktu kurang dari satu tahun dan untuk terlibat dalam kegiatan dengan motivasi agama. Perlu dicatat bahwa kegiatan tersebut harus sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

"Hutan bakau ini, juga di jadikan sebagai objek wisata syariah dengan memberikan fasilitas-fasilitas tempat peribadaan umat muslim yang layak dan mudah di gunakan. Makanan dan minuman yang tersedia halal secara penuh. Serta peraturan khusus di area wisata seperti larangan keras bagi pengunjung yang melakukan tindakan asusila maupun perzinaan. Pesan moral dan adab seperti ini bisa di sampaikan melalui poster-poster." ⁴³

Sementara itu, wawancara yang dilakukan dengan Bapak Sainuddin:

"Kriteria pada wisata hutan bakau Tongke-Tongke Sinjai Timur ini seperti menghormati nilai-nilai sosial budaya, menjaga kelestarian alam, menjaga amanah dan keamanan, menghindari kemusyrikan dan menjaga etika dan nilai-nilai luhur." ⁴⁴

Dalam memperkenalkan tampilan yang baik untuk menarik kunjungan wisata sangat diperlukan, maka dari itu Pemerintah Sinjai Timur melakukan pemenuhan dalam hal layanan dan fasilitas yang dapat memudahkan wisatawan muslim dalam melakukan kegiatan wisatanya. Pemenuhan tersebut diantaranya tempat ibadah, produk dengan jaminan halal, paket perjalanan wisata halal. Tempat ibadah seperti masjid atau musholla dapat dikatakan mudah untuk menemukannya baik itu di pusat perbelanjaan atau masjid di sekitar tempat wisata dan pihak dari Pemerintah Sinjai Timur berupaya untuk terus mengembangkan potensi wisata syariah yang ada di Sinjai Timur dan menjadikan sebagai destinasi wisata favorit dari semua pihak.

"Indikator dalam memenuhi kebutuhan fasilitas dan pelayanan bagi wisatawan muslim yaitu, tersedian makanan halal, Tersedia fasilitas yang memudahkan untuk beribadah seperti masjid,

⁴² Lia Fadillah, "Strategi Dan Manajemen Travel Haji Dan Umroh (Studi Analisis Persaingan Travel Haji Dan Umroh Kota Medan Dalam Pelayanan Dan Kualitas Untuk Meningkatkan Jumlah Konsumen)," *Al-Muamalat Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* IV, no. 1 (2019): 1–24.

⁴³H. Muh. Tayyeb (83 Tahun), Ketua Kelompok ACI Desa Tongke-tongke, Wawancara, Desa Tongke-tongke, 3 Januari 2022

⁴⁴Sainuddin, (55 Tahun) Sekertariat kelompok sadar/nelayan wisata hutan bakau tongke-tongke, wawancara di wisata hutan bakau tongke-tongke sinjai timur 11 Januari 2022

mushollah dan fasilitas bersuci, tersedia pelayanan untuk memenuhi kebutuhan pada saat berada dalam lokasi wisata, tersedia berbagai hidangan makanan halal seperti somay, pop mie, roti, dan lain-lain, dan pelayanan pemberian karcis semua perempuan dan menggunakan hijab. ⁴⁵

Berdasarkan prinsip wisata syariah, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah. Pariwisata syariah adalah pariwisata yang sesuai dengan prinsip syariah.⁴⁶ Destinasi wisata syariah adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas ibadah dan umum, fasilitas pariwisata serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan yang sesuai dengan prinsip syariah.

Hutan bakau Tongke-Tongke ini berprinsip wisata syariah karena, adanya fasilitas dan layanan ibadah yang memadai, tempat wisata yang ramah terhadap wisatawan muslim. Makanan dan minuman dengan jaminan halal.⁴⁷

Dalam pengembangan pariwisata syariah yang harus diperhatikan adalah fasilitas yang sesuai dengan wisata syariah dan tempat makan dan penginapan/hotel syariah yang memiliki sertifikat halal.⁴⁸ Pariwisata Syariah merupakan perjalanan wisata pada umumnya, untuk wisatawan muslim dimana terdapat dukungan ketersediaan produk dan jasa wisata sesuai dengan kaidah atau norma islam, serta kenyamanan untuk melaksanakan ibadah saat melakukan perjalanan wisata. Untuk mewujudkan dalam pengembangan pariwisata syariah.

"Fasilitas ibadah dan tempat wudhu dikawasan wisata hutan bakau Tongke-Tongke sudah layak dan nyaman dan para pengunjung bisa menjalankan ibadah shalat dan memiliki tempat wudhu yang layak.

⁴⁹

Untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Pembangunan sarana wisata di daerah tujuan wisata maupun objek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

⁴⁵Dewi Angriani, (49 Tahun) Kabid Pengembangan Pemasaran Pariwisata, Wawancara di Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan 7 Januari 2022

⁴⁶ Fahadil Amin Al Hasan, "Penyelenggaraan Parawisata Halal Di Indonesia (Analisis Fatwa DSN-MUI Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah) [Organizing Halal Tourism in Indonesia (Analysis of DSN-MUI Fatwa on Guidelines for Organizing Tourism Based on S,]" *Al-Ahkam* 2, no. 1 (2017): 59–77, <https://www.researchgate.net/publication/323960421>.

⁴⁷Sirajuddin, (50 Tahun) Kepala Desa Tongke-tongke, Wawancara di Kantor Desa, 11 Januari 2022

⁴⁸ Nouvanda Hamdan Saputram, Lusi Kholisiah, and Erda Nuraini, "Potensi Prospek Wisata Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus : Kota Bandung)," *Journal of Business and Entrepreneurship* 1, no. 2 (2018): 93–103.

⁴⁹Sirajuddin, (50 Tahun) Kepala Desa Tongke-tongke, Wawancara di Kantor Desa, 11 Januari 2022

"Sarana dan prasarana yang paling utama dari pariwisata syariah yaitu seperti akomodasi pariwisata syariah, hotel syariah dan penyediaan makanan yang tersedia kehalalan dengan sertifikat halal dan masih banyak yang harus ditingkatkan lebih baik lagi."⁵⁰

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi promosi Dinas Pariwisata dalam pengembangan hutan bakau Tongke-tongke Sinjai Timur sebagai desintiasi wisata syariah dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Strategi promosi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai dalam pengembangan Hutan Bakau Tongke-tongke Sinjai Timur terdiri dari beberapa aspek, yaitu periklanan, promosi penjualan, pemasaran langsung. Strategi promosi melalui promosi penjualan dengan pemberian diskon dapat dilakukan tetapi hal tersebut tergantung dari dan siapa pengunjungnya, kalau dalam kegiatan lingkup secara global mutlak diberikan.
2. Bentuk pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata terhadap objek wisata hutan bakau Tongke-tongke Sinjai Timur adalah pengembangan hutan bakau yang ada di Desa Tongke-tongke Kecamatan Sinjai Timur, rupanya berhasil dan sukses dikembangkan melalui partisipasi masyarakat dan kerja sama Pemerintah Daerah dan kerja sama Kementerian Perikanan dan Kelautan RI dan *stakeholders* lainnya.
3. Indikator syariah yang dimiliki oleh objek wisata hutan bakau Tongke-tongke adalah indikator dalam memenuhi kebutuhan fasilitas dan pelayanan bagi wisatawan muslim yaitu, tersedianya makanan halal, fasilitas untuk beribadah seperti masjid, mushollah dan fasilitas bersuci, pelayanan ramah muslim, hidangan makanan halal seperti somay, mie instan, roti, dan lain-lain, dan penampilan dalam pelayanan tiket yang menggunakan hijab. Indikator tersebut harmoni dengan nilai-nilai sosial budaya masyarakat sekitar, kelestarian alam, menjaga amanah dan keamanan, menghindari kemusyrikan dan menjaga etika dan nilai-nilai luhur.

Referensi

- Aisyah, Siti, Yusmar Ali, Andriasan Sudarso, Rina Sovianti, Febrianty, Asima Sitanggang, Muhammad Alfathoni, Hendra Hendra, and Yesy Rosita. *Dasar-Dasar Periklanan*, 2021.
- Bungin, Burhan. "Analisis Data Penelitian Kualitatif," 2007.
- Fadillah, Lia. "Strategi Dan Manajemen Travel Haji Dan Umroh (Studi Analisis Persaingan Travel Haji Dan Umroh Kota Medan Dalam Pelayanan Dan Kualitas Untuk Meningkatkan Jumlah Konsumen)." *Al-Muamalat Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* IV, no. 1 (2019): 1–24.
- Hasan, Fahadil Amin Al. "Penyelenggaraan Parawisata Halal Di Indonesia (Analisis Fatwa DSN-MUI Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah) [Organizing Halal

⁵⁰Andi Purnama Pabenteng, (40 Tahun) Kepala seksi Promosi Pariwisata, Wawancara, di Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, 10 Januari 2022.

- Tourism in Indonesia (Analysis of DSN-MUI Fatwa on Guidelines for Organizing Tourism Based on S." *Al-Ahkam* 2, no. 1 (2017): 59–77. <https://www.researchgate.net/publication/323960421>.
- Hasanah, Nur Zaytun, and Dhiko Saifuddin Zakly. "Pendekatan Integralistik Sebagai Media Alternatif Inovasi Pendidikan Islam Di Era Milenial." *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 2, no. 3 (2021): 151–61. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v2i3.384>.
- Hidayat, R, M Awaluddin, and ... "Implementasi Kebijakan Pariwisata Halal Di NTB (Studi Implementasi Kebijakan Peraturan Daerah Provinsi NTB No. 2 Tahun 2016 Tentang Pariwisata Halal)." *JIAP (Jurnal Ilmu ...)*, 2019. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/JIAP/article/view/645>.
- Husman, Husaini, and Purnomo Setiadi Akbar. "Metode Penelitian Sosial." *Jakarta: Bumi Aksara*, 2008.
- Ismayanti, Ismayanti. "Pengantar Pariwisata." *PT Gramedia Widisarana*, 2010.
- Asti Istiqomah, et al. "Economic Benefits of Natural Tourism Activities to Fulfill Household Expenditure and Conservation of National Park." *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia* 24, no. 3 (2019): 280–88. <https://doi.org/10.18343/jipi.24.3.280>.
- Kotler, Philip, and Kevin Lane Keller. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Erlangga, 2008.
- Manafe, Janri.D, Tuty Setyorini, and Yermias A. Alang. "Pemasaran Pariwisata Melalui Strategi Promosi Objek Wisata Alam, Seni Dan Budaya (Studi Kasus Di Pulau Rote NTT)." *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam* 4, no. 1 (2016): 101. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v4i1.1687>.
- Nizar, M A. *Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*. mpra.ub.uni-muenchen.de, 2011. <https://mpira.ub.uni-muenchen.de/id/eprint/65628>.
- Ramadhani, Marina. "Dilema Regulasi Pariwisata Halal Di Indonesia." *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy* 1, no. 1 (2021): 89–105. <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.2021.1.1.89-105>.
- Risfalman. "Sejarah Perkembangan Hukum Lingkungan Di Indonesia." *Dusturiyah: Jurnal Hukum Islam, Perundang-Undangan Dan Pranata Sosial* 8, no. 2 (2019): 185–96. <https://doi.org/10.22373/dusturiyah.v8i2.4364>.
- Sabir, Muhammad. "Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Tongke-Tongke Di Kabupaten Sinjai." *Jurnal Industri Pariwisata* 3 (July 3, 2020): 53–60. <https://doi.org/10.36441/pariwisata.v3i1.45>.
- Saputram, Nuvanda Hamdan, Lusi Kholisiah, and Erda Nuraini. "Potensi Prospek Wisata Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus : Kota Bandung)." *Journal of Business and Entrepreneurship* 1, no. 2 (2018): 93–103.
- Siti Kalimah, M S, and M S Nur Fadilah SE. *Marketing Syariah: Hubungan Antara Agama Dan Ekonomi*. LPPM IAI Ibrahimy Genteng Press Editor: Rima Trianingsih., Erisy SyawiriL Ammah, 2017. <https://books.google.co.id/books?id=UpmoDwAAQBAJ>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Afabet, 2011.
- Wisnawa, I Made Bayu, Putu Agus Prayogi, I Ketut Sutapa,. *Manajemen Pemasaran Pariwisata- Pengembangan Potensi Produk Wisata Perdesaan*. Deepublish, 2021.
- Yuliaty, Tetty. *Model Wisata Halal Sustainable Di Indonesia. Disertasi*, 2020.